

**Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Pria di Desa Sorimanaon Kec. Batang  
Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2020**

**Rahmah Juliani Siregar., SST., M.K.M<sup>1</sup>, Norma Yanti Rambe,SKM., M.K.M<sup>2</sup>**

Program Pendidikan S.1 Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Darmais Padangsidimpuan  
[rahmahjulianisiregar@gmail.com](mailto:rahmahjulianisiregar@gmail.com), [normayantirambe89@gmail.com](mailto:normayantirambe89@gmail.com) (081370271215)

**Abstrak**

Merokok adalah suatu kebiasaan menghisap rokok yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, merupakan suatu kebutuhan yang tidak bisa dihindari bagi orang yang mengalami kecenderungan terhadap rokok. Rokok merupakan salah satu bahan adiktif artinya dapat menimbulkan ketergantungan bagi pemakainya. Sifat adiktif rokok berasal dari nikotin yang dikandungnya. Setelah seseorang menghirup asap rokok, dalam 7 detik nikotin akan mencapai otak (Soetjningsih, 2010). Semua ahli kesehatan termasuk World Health Organization (WHO) telah lama menyimpulkan, bahwa secara kesehatan rokok banyak menimbulkan dampak negatif, lebih lagi bagi anak-anak dan masa depannya. Rokok mengandung 4000 zat kimia dengan 200 jenis di antaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), di mana bahan racun ini didapatkan pada asap utama yaitu asap rokok yang terhisap langsung masuk keparu-paru perokok maupun asap samping yaitu asap rokok yang dihasilkan oleh ujung rokok yang terbakar, misalnya karbon monoksida, benzopiren, dan amoniak (KPAI, 2013). Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sorimanaon tentang bahaya merokok dengan memberikan edukasi terkait upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang MKJP Metode yang digunakan pada pelaksanaan kegiatan ini melalui ceramah dan diskusi. Hasil kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dengan pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dengan KIE yang baik akan terjadi proses komunikasi dengan penyebaran informasi yang mempercepat terjadinya perubahan perilaku dari masyarakat.

*Kata kunci : Pria, Merokok*

**Abstract**

*Smoking is a habit of smoking cigarettes that is carried out in everyday life, is a necessity that cannot be avoided for people who experience a tendency towards smoking. Cigarettes are an addictive substance, meaning that they can cause dependence on the wearer. The addictive nature of cigarettes comes from the nicotine they contain. After a person inhales cigarette smoke, within 7 seconds the nicotine will reach the brain (Soetjningsih, 2010) All health experts including the World Health Organization (WHO) have long concluded that in terms of health, smoking has many negative impacts, especially for children and their future. Cigarettes contain 4000 chemical substances with 200 types of which are carcinogenic (can cause cancer), where this toxic material is found in the main smoke, namely cigarette smoke which is inhaled directly into the smoker's lungs and side smoke, namely cigarette smoke produced by the tip of the cigarette burns, for example carbon monoxide, benzopirene, and ammonia (KPAI, 2013). This PKM activity aims to increase the knowledge of the Sorimanaon Village community about the dangers of smoking by*

*providing education related to efforts to increase knowledge about MKJP. The methods used in the implementation of this activity are through lectures and discussions. The results of this PKM activity aim to increase knowledge by providing good Communication, Information and Education (IEC) with IEC, a communication process will occur with the dissemination of information that accelerates the behavior change of the community.*

*Key words: Men, Smoking*

## 1. PENDAHULUAN

Merokok merupakan masalah lingkungan dan individu. Artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor dari dalam diri juga disebabkan oleh lingkungan. Disebutkan juga bahwa merokok pada tahap awal dilakukan dengan teman sebayanya (46%), seorang anggota keluarga bukan orang tua (23%), dan orang tua (14%). Hal ini yang mendukung hasil penelitian Komasari dan Helmi yang menyebutkan bahwa ada 3 faktor penyebab merokok pada perempuan yaitu kepuasan psikologis, sikap permisif orang tua dengan perilaku merokok, dan pengaruh teman sebaya (Komasari & Helmi, 2000).

Konsumsi rokok dan tembakau merupakan salah satu faktor resiko utama terjadinya berbagai penyakit. Menurut WHO rokok adalah pembunuh yang akrab di sekeliling kita, karena setiap 6 detik, satu orang meninggal akibat merokok. (Ahmad & Kiay, 2017). Ada beberapa alasan yang dikemukakan oleh para ahli untuk menjawab mengapa seseorang merokok. Setiap individu mempunyai kebiasaan merokok

yang berbeda dan biasanya disesuaikan dengan tujuan mereka merokok. Pendapat tersebut diperkuat dengan pernyataan bahwa seseorang merokok karena faktor sosio cultural seperti kebiasaan budaya, kelas social, gengsi, dan tingkat pendidikan (Rahmadi, Lestari, & Yenita, 2013) Saat ini merokok merupakan kebiasaan yang umum dilakukan oleh semua orang termasuk perempuan. Perokok biasanya berasal dari berbagai kalangan dan umur, hal ini disebabkan karena rokok dapat dengan mudah diperoleh dimana saja.

Sekarang ini kurang lebih 80% perokok hidup di negara berkembang dan angka ini sudah tumbuh pesat dalam beberapa dekade saja. Diperkirakan pada tahun 2020, 70% dari seluruh kematian yang disebabkan rokok akan terjadi di negara-negara berkembang, naik dari tingkatan sekarang ini yaitu 50%. Ini berarti dalam beberapa dekade yang akan datang negara-negara berkembang akan berhadapan dengan biaya yang semakin tinggi untuk membiayai perawatan kesehatan para perokok

dan hilangnya produktifitas. Semua orang mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan. Bahaya merokok bagi kesehatan bisa berdampak dalam bentuk fisik, psikologis, sosial maupun fisiologis (ketergantungan). Tembakau yang ada pada rokok adalah produk konsumen yang secara unik berbahaya dan mematikan. Penggunaan tembakau tidak hanya menyakiti mereka yang mengonsumsinya tapi juga orang-orang lain yang terpapar asapnya (Vidya Purnama Sari Lubis 1,R. Kintoko Rochadi, 2012).

Sekitar 65,6 juta wanita dan 43 juta anak-anak di Indonesia terpapar asap rokok atau menjadi perokok pasif. Mereka pun rentan terkena berbagai penyakit seperti bronkitis, kanker usus, kanker hati, stroke, dan berbagai penyakit akibat asap rokok. Soewarno Kosen mengungkapkan bahwa banyak warga Indonesia terpapar asap rokok karena 91,8% perokok merokok di rumah (Zulkifli, 2010). dalam Sukatno, (2014) Ada beberapa cara menghindari kebiasaan merokok. Pada dasarnya semua perokok tahu, bahwa merokok merupakan sebuah tingkah laku yang merugikan kesehatan. Hanya saja kebiasaan tersebut susah dihilangkan. Merokok merupakan salah satu aktivitas yang dipengaruhi oleh kecanduan zat-zat yang ada dalam rokok.

Pengetahuan tentang bahaya merokok sangat berpengaruh kesehatan baik bagi individu maupun orang lain. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi merupakan aspek

yang menghubungkan antara pusat kendali kesehatan dan perilaku seseorang. Artinya pengetahuan seseorang tentang rokok akan meningkatkan kontrol dirinya pada masalah kesehatan. Orang yang memiliki pengetahuan yang benar tentang rokok dan konsekuensinya akan cenderung memiliki pusat kendali kesehatan internal dan tidak merokok. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan tentang rokok maka ia cenderung memiliki pusat kendali kesehatan eksternal dan merokok.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan tema Penyuluhan tentang Bahaya Merokok pada Pria di Desa Sorimaon Kec. Batang Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2020. Adapun tahapan dari metode pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah dengan memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dengan mendatangi langsung rumah penduduk, untuk melakukan pendataan peserta yang akan mengikuti kegiatan dimana peserta kegiatan adalah Pria baik yang remaja, dewasa yang sudah dilakukan Survey Mawas Diri yang berada diwilayah Desa Sorimanaon Kecamatan Batang Angkola Muaratais.

Pelaksanaan kegiatan ini merupakan bentuk kerjasama antara program studi S.1 Ilmu Kesehatan

Masyarakat dengan Rt dan Rw setempat.

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Februari 2020, pada pukul 13.00 s.d 15.00Wib. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tatap muka langsung melalui diskusi dan Tanya jawab. Sebelum melaksanakan kegiatan penyuluhan peserta terlebih dahulu mengisi *pre-test* tentang bahaya merokok. Kegiatan *pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta tentang nahaya merokok.

Pelaksanaan kegiatan diatur oleh moderator. Pemberian materi di berikan melalui persentasi pemaparan materi tentang Bahaya Merkok oleh pemateri/narasumber, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan sesi Tanya jawab. Sesi Tanya jawab dilaksanakan langsung pada pemateri/narasumber selama 30 menit dan ditutup dengan kesimpulan oleh moderator.

Setelah pemaparan materi dan diskusi selesai kegiatan berikutnya berupa *post-test*. *Post-test* dilakukan kepada peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan dari awal sampai akhir. Kegiatan *post-test* ini bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas kegiatan penyuluhan yang dilakukan kepada para peserta. Kemudian hasil *pre-test* dan *post-test* ini selanjutnya dibandingkan untuk dilakukan analisis.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat merupakan salah satudari program Tridarma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan oleh dosen bersama mahasiswa, Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah adanya upaya peningkatan pengetahuan dari peserta terkait Bahaya merokok, diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan maka akan diikuti dengan peningkatan perilaku terkait dengan keinginan untuk menjadi peserta dari penyuluhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dimana peserta kegiatan sangat antusias menerima materi yang disampaikan, hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta selama pelaksanaan kegiatan. Dari hasil evaluasi kegiatan adanya peningkatan pengetahuan tentang Bahay Merokok, hal ini menjadi tolak ukur tercapainya indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dengan table rincian dibawah ini :

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Karakteristik Responden**

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden bersuku batak (80%) dan mayoritas responden berpendidikan SMA (44%).

**Tabel 1.2**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan	Sebelum penyuluhan		Setelah penyuluhan	
	N	%	N	%
<b>Baik</b>	4	16	15	60
<b>Cukup</b>	6	24	5	20
<b>Kurang</b>	15	60	5	20
<b>Total</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Dari tabel 1.2 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok didapatkan hasil sebelum penyuluhan mayoritas responden berpengetahuan kurang sebesar 60% dan minoritas memiliki pengetahuan baik sebesar 16%, setelah diberikan penyuluhan maka didapatkan hasil mayoritas responden pengetahuan baik sebesar 60% dan minoritas memiliki pengetahuan kurang sebesar 20%. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan peserta menjadi tolak ukur tercapainya indikator keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Dengan adanya penyuluhan tersebut diharapkan dapat menekan kenaikan jumlah perokok di Indonesia. Peningkatan jumlah perokok ini akan berhubungan dengan peningkatan jumlah orang sakit akibat rokok yang nanti berpengaruh pada peningkatan beban kesehatan negara. Pada tahun 2018, BPJS mengalami defisit hingga 16,5 triliun karena banyaknya jumlah peserta yang sakit.

Variabel	N	%
<b>Suku</b>		
Batak	20	80
Jawa	5	20
<b>Pendidikan</b>		
SD	-	-
SMP	10	40%
SMA	11	44%
PT	4	16%

Pemerintah melalui dinas kesehatan sering menyerukan peringatan bahaya rokok kepada masyarakat namun tidak memberikan dampak yang signifikan. Melalui kegiatan penyuluhan bahaya merokok ini, diharapkan siswa sekolah dasar sebelum menginjak masa remaja memiliki pemahaman tentang bahaya merokok. Mengingat, dalam usia remaja, keingintahuan dan informasi yang diperoleh mereka meningkat tanpa batas.

Promosi di bidang kesehatan tentang bahaya merokok perlu dilakukan dan diharapkan bisa menjadi upaya untuk meningkatkan pencegahan dan memotivasi agar mereka tidak mencoba merokok yang diharapkan tidak terpengaruh ajakan merokok baik dari teman, kebiasaan keluarga atau orangtua, dan media massa dengan mengetahui bahaya rokok dari segi kesehatan, ekonomi, dan sosial.

#### 4. SIMPULAN

Setelah dilakukan penyuluhan tentang bahaya merokok, terjadi perubahan perilaku dari kebiasaan merokok menjadi tidak merokok. Dan diperlukan adanya dukungan dari keluarga dan penyuluhan





Poto bersama masyarakat desa Dorimanaon Tentang Bahaya Merokok

Lampiran Materi



